

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab ini penulis akan menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan sesuai dengan permasalahan yang ditemui di kelas VIII H SMP Negeri 1 Ciseeng. Adapun dasar dari pemilihan metode ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, sehingga tujuan peneliti dapat berjalan dengan baik.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII H SMP Negeri 1 Ciseeng Bogor, yang berlokasi Jalan.H.Usa Patatnutung Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2015/2016, dengan waktu pelaksanaan pada bulan Oktober hingga akhir bulan Oktober, pelaksanaan penelitian ini mengacu pada kalender akademik yang akan menentukan hari efektif yang sangat berpengaruh terhadap kegiatan peneliti. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-9 yang berjumlah 35 orang, dengan komposisi perempuan sebanyak 20 orang dan laki-laki 15 orang. Alasan peneliti memilih kelas VIII-9 karena di kelas tersebut ditemukan permasalahan kurangnya keterampilan memecahkan masalah yang ditandai dengan kegiatan belajar yang belum menggunakan kemampuan berfikir tingkat tinggi.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Secara etimologi ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni penelitian, tindakan, dan kelas. Pertama penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang

dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan tertentu yang dilakukan oleh peneliti. Tindakan dilakukan guna memperbaiki segala ketimpangan yang ada. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses belajar berlangsung. Maka PTK dapat diartikan sebagai proses pengkajian permasalahan pembelajaran didalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya memecahkan masalah tersebut melalui tindakan yang terencana dan menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan yang dilakukan.

Dalam Sanjaya (2009:33) menyebutkan bahwa tugas utama di alam PTK adalah pengembangan keterampilan guru yang berangkat dari adanya kebutuhan untuk menanggulangi berbagai permasalahan pembelajaran yang bersifat actual didalam kelas atau disekolah. Dalam hal ini bagaimana permasalahan dalam pembelajaran dikaji secara menyeluruh guna menemukan penanganan yang efektif. Hingga mampu menyelesaikan permasalahan tersebut dengan berbagai pendekatan dan tindakan pembelajaran yang beragam.

Berdasarkan hasil kajian tentang penelitian tindakan kelas dan dengan ditunjang pemahaman penulis terkait manfaat dan tujuan PTK maka dalam penelitian inipenulis memilih PTK guna mencapai tujuan yang diinginkan. Metode penelitian tindakan kelas dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas VIII H SMP Negeri 1 Ciseeng Bogor dengan menerapkan tugas pembuatan pohon masalah. Fokus variable penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah melalui pembuatan pohon masalah.

C. Definisi Oprasional

Untuk memperoleh kesamaan dalam pandangan dan menghindari perbedaan maka dibawah ini adalah fokus penelitian dari variable-variable yang akan digunakan, berikut penjelasannya:

1. Strategi Pembelajaran Pohon Masalah

Strategi pohon masalah merupakan strategi yang tepat dalam pembelajaran IPS karena dalam strategi ini mengarahkan siswa untuk mengorientasi, mengidentifikasi, menganalisis, dan meresolusi suatu masalah hingga menjadi suatu sumber masalah yang bermakna.

2. Keterampilan Memecahkan Masalah

a. Keterampilan

Keterampilan adalah ini berkaitan dengan kemampuan atau kecakapan untuk menwujudkan pengetahuan dan pengertiannya kedalam perbuatan untuk menyelidiki suatu peristiwa/masalah. (Phierquin dalam tulisannya”nilai, sikap, dan keterampilan dalam pembelajaran IPS SD”.2012).

b. Masalah

Masalah adalah suatu persoalan atau perihal. (kamus ilmiah populer)

c. Keterampilan memecahkan masalah

Keterampilan memecahkan masalah adalah bagian dari keterampilan berfikir kritis yang terdiri dari lima tahapan pemecahan masalah yaitu *read and think, explore dan pland, select a strategy an answer, and reflect and extend.*

D. Penelitian Kualitatif

Pengolahan data untuk mengukur kemampuan memecahkan masalah siswa dilakukan dengan cara penskoran. Analisis data tes

secara kuantitatif atau deskriptif persentase ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Menghitung nilai responden dari masing-masing aspek.
- b. Merekap nilai siswa.
- c. Menghitung nilai rata-rata siswa
- d. Menghitung persentase nilai

Data observasi guru diolah berdasarkan terlaksana atau tidaknya kegiatan dalam pembelajaran. Sedangkan data observasi siswa diolah berdasarkan kemunculan aspek-aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran. Ada 6 aspek dari aktivitas siswa yang diobservasi, tiap aspek memiliki skala penilaian dari 1-3. Nilai 3 bila aktivitasnya baik, nilai 2 bila aktivitasnya cukup, dan nilai 1 bila aktivitasnya kurang. Untuk melihat persentasi kemunculan aspek aktivitas siswa, guru dan diskusi kelompok diolah melalui rumus berikut ini:

$$\text{Penskoran: } \frac{\text{Skor yang didapat} \times 100 \%}{\text{Skor Maksimum}} = N$$

$$\text{Presentase aktivitas guru, siswa, dan diskusi: } \frac{\text{Skor yang didapat} \times 100\%}{\text{Skor maksimal}} = N$$

Presentase:

Nilai	Skor Presentase
Baik	66,7% - 100%
Cukup	33,4% - 66,6 %
Kurang	33,3% - 0%

Sumber Komalasari, (2010, hlm. 156)

E. Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung secara sistematis adapun Langkah-Langkah PTK yang digunakan peneliti sebagai berikut:

- a. Menentukan model pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode inkuiri berbasis pengalaman sosial untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran IPS
- b. Menyusuri tindakan dan langkah-langkah yang akan dilakukan sesuai masalah yang dikaji
- c. Melakukan koordinasi dengan orang-orang yang akan terlibat dalam PTK dalam hal ini guru mitra dan dosen pembimbing untuk menyusun program kegiatan penelitian
- d. Menyiapkan segala sesuatu untuk mendukung proses penelitian ini seperti lembar observasi, pedoman wawancara dan alat pendukung untuk dokumentasi.

Dalam langkah-langkah tersebut memudahkan peneliti pada saat proses penelitian berlangsung, selain itu penelitian tindakan kelas juga membantu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran, memperbaiki kinerja pendidik, mendorong guru untuk memiliki sikap profesional, dapat mengurangi sikap jenuh dalam proses pembelajaran, dan dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

F. Disain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model siklus Ebbut, karena peneliti menganggap model siklus ini sesuai dengan tema dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Ebbut dalam Wiraatmadja (2012, hlm. 68) model ini menunjukkan bentuk alur kegiatan penelitian yang dimulai dengan pemikiran awal penelitian

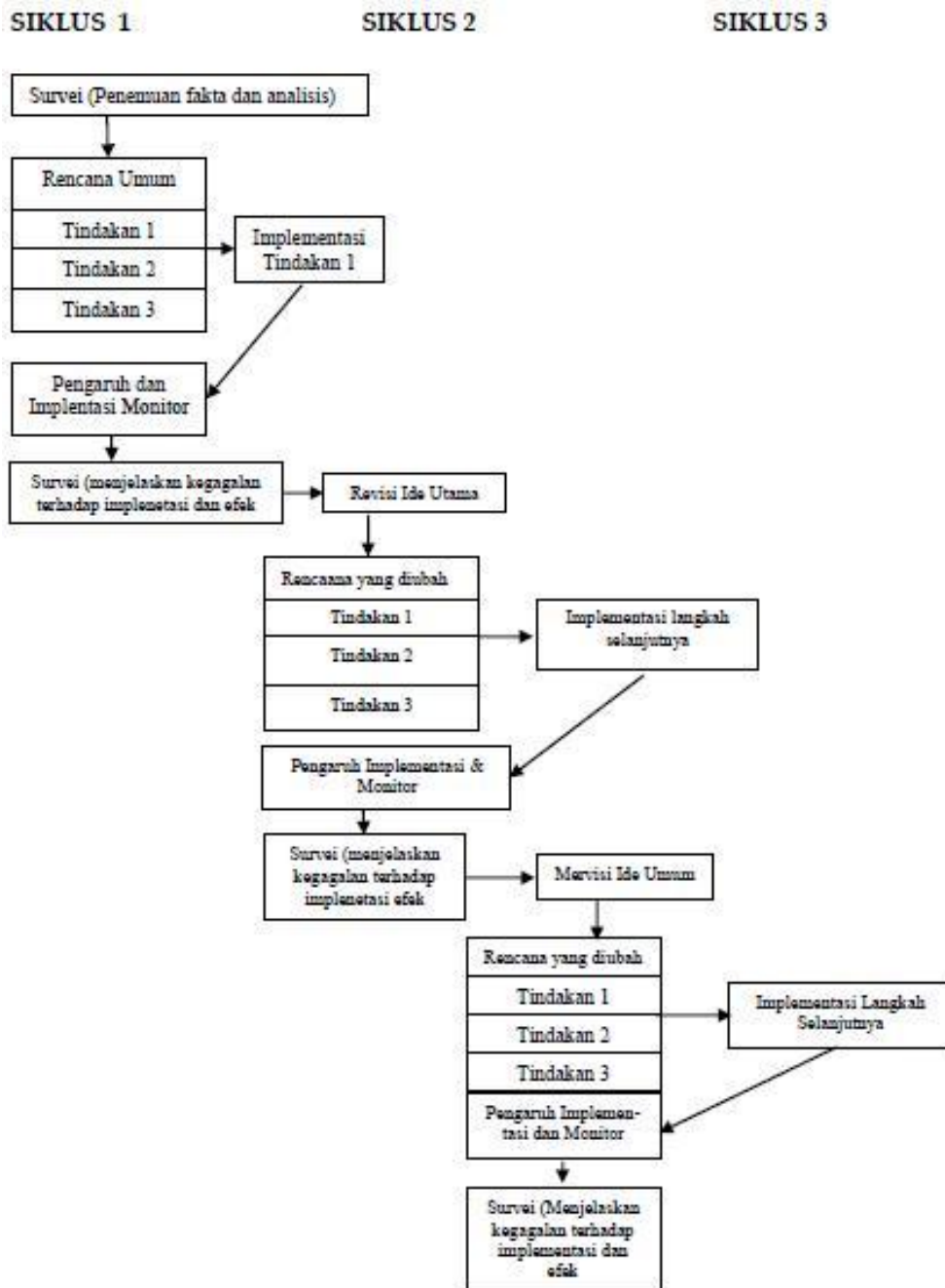
Mas Dety Indah Susanti, 2016

Upaya Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Penggunaan Strategi Pohon Masalah Pada Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang dilanjutkan dengan reconnaissance. Menurutnya *reconnaissance* mencakup kegiatan diskusi, negosiasi, menyelidiki kesempatan, mengakses segala kemungkinan, dan kendala atau dengan singkat mencakup keseluruhan analisis.

Pelaksanaan siklus berdasarkan desain Ebbut terdapat lebih dari satu tindakan, karena peneliti menyadari untuk meningkatkan kreativitas siswa dengan menggunakan strategi pohon masalah bukanlah hal yang mudah dan ditempuh dalam satu tindakan. Pada prakteknya, untuk meningkatkan pemecahan masalah dalam pembelajaran IPS guru membutuhkan waktu untuk menilai pada setiap proses yang disesuaikan pada setiap tahapan strategi pohon masalah. Berikut adalah gambar desain PTK menurut Ebbut,



Tabel 3.1 Desain Penelitian Model Ebbut

Berdasarkan gambar desain penelitian di atas, maka dapat dijelaskan beberapa tahapan yang terdapat pada desain Ebbutt, seperti:

1. Identifikasi Masalah

Ide pemikiran yang diajukan peneliti yaitu penerapan strategi pohon masalah dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah siswa. Berdasarkan hasil observasi di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Ciseeng Bogor, pada tanggal 12 oktober 2015 terlihat adanya beberapa indikasi yaitu kondisi kelas yang pasif saat pembelajaran IPS yang sedang berlangsung dengan materi Penyimpangan Sosial. Awal proses pembelajaran siswa tampak terlihat kondusif namun ketika kegiatan inti berlangsung siswa mulai terlihat gaduh sehingga kelas menjadi tidak kondusif lagi.

Beberapa faktor yang menyebabkan kelas menjadi gaduh karna salah satu faktor penyebabnya adalah guru. Diantaranya, guru tidak menyampaikan standar kompetensi dan kompetensi dasar materi yang akan disampaikan, perbedaan sumber belajar yang digunakan guru berbeda dengan siswa hal ini terlihat ketika menjelaskan guru menggunakan buku paket sementara yang ada di hadapan siswa LKS, kemudian masih banyak siswa yang ragu-ragu dalam mengemukakan pendapat atau gagasannya karena merasa tidak percaya diri dengan pengetahuan yang dimiliki, ini terlihat ketika guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang sedang dipelajari masih banyak peserta didik yang belum mampu mengemukakan pertanyaan kepada guru hal ini menyebabkan kebingungan pada siswa sehingga menyebabkan kelas tidak kondusif dan siswa cenderung pasif menanggapi materi pelajaran yang berakibat pembelajaran menjadi monoton.

2. Memeriksa dilapangan (*Reconnaissance*)

Reconnaissance bukan hanya kegiatan menemukan fakta di lapangan akan tetapi juga mencakup analisis, dan terus berlanjut pada siklus berikutnya, setelah memeriksa kondisi kelas, peneliti dapat menentukan cara yang tepat dalam memecahkan masalah yang terjadi di kelas tersebut. *Reconnaissance* dalam penelitian ini telah dilakukan pada observasi awal di kelas VIII-H SMP Negeri 1 Ciseeng.

3. Perencanaan

Pada penelitian ini rencana tindakan bersifat fleksibel, hal ini dimaksudkan agar peneliti lebih bersifat mudah dan menyesuaikan dengan apa yang telah direncanakan dari jauh-jauh hari untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian tindakan ini merupakan tantangan dalam proses pembelajaran dan mengenal rintangan yang sebenarnya. Sehingga rencana merupakan hal yang terpenting sebelum melakukan tindakan penelitian ini yang diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi di kelas. Pada penelitian ini rencana yang disusun adalah sebagai berikut.

- a. Menentukan kelas yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian
- b. Melakukan pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan untuk penelitian
- c. Meminta kesediaan guru mitra dalam penelitian yang akan dilaksanakan
- d. Menyusun kesepakatan dengan guru mitra dan observer mengenai waktu penelitian
- e. Menyusun silabus dan rencana pengajaran yang akan digunakan saat pembelajaran di kelas

- f. Merencanakan penilaian yang akan digunakan dalam proses KMB sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa
- g. Menyusun instrument yang akan digunakan dalam penelitian
- h. Merencanakan diskusi yang akan dilakukan oleh peneliti dengan guru mitra dan dosen pembimbing
- i. Membuat rencana perbaikan sebagai tindak lanjut yang akan dilakukan peneliti dengan guru mitra
- j. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dari penelitian.

4. Tindakan (act)

Tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan kegiatan praktis yang terencana. Hal ini dapat terjadi jika tindakan tersebut dibantu dan mengacu kepada rencana yang rasional dan terukur.

Tindakan yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun bersama dengan mitra peneliti disekolah, pada tahap perencanaan yaitu tindakan yang sesuai dengan silabus dan rencana pengajaran yang telah disusun
- b. Mengorganisasikan siswa untuk belajar, dengan cara guru menyampaikan kepada siswa tentang kegiatan-kegiatan belajar yang harus ditempuh siswa dalam mempelajari tema pembelajaran
- c. Guru membimbing siswa untuk melakukan kegiatan diskusi dengan pengerjaan LKS / hasil pembuatan produk kreatif

- d. Guru membimbing siswa untuk melaporkan hasil diskusinya dalam bentuk prestasi
- e. Guru melakukan evaluasi dan reflektif mengenai hasil diskusi dan prestasi produk kreatif yang dibuat oleh siswa

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian berdasarkan pada tahap selanjutnya yaitu *reconnaissance* sebagai acuan, yang meliputi catatan lapangan secara detail mengenai keadaan kelas yang akan diberikan tindakan. Penerapan materi-materi menampilkan video-video tentang penyimpangan sosial yang ada disekitar kita kemudian pengerjaan LKS secara berkelompok, dan selanjutnya siswa diberi penugasan untuk membuat produk kreatif berupa pohon masalah dengan tema yang sudah ditentukan, dengan menggunakan strategi pohon masalah.

5. Pengamatan (observe)

Observe mempunyai manfaat yang beanekaragam di dalam penelitian, seperti memiliki orientasi prospektif, memiliki dasar-dasar reflektif waktu sekarang, dan masa yang akan datang. Dalam tahap ini melaksanakan observasi atau pengamatan dilakukan bersama dengan dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi ini peneliti melakukan:

- a. Pengamatan terhadap kelas VIII-H yang sedang diteliti
- b. Pengamatan terhadap tugas yang diberikan siswa dengan pokok bahasan yang berlangsung
- c. Pengamatan kesesuaian tugas berupa produk pembuatan media pembelajaran pohon masalah dengan tujuan peneliti
- d. Pengamatan tentang kreativitas siswa baik berupa hasil diskusi ataupun hasil pembuatan produk kreatif yang telah dibuatnya.

- e. Pengamatan terhadap keefektifan media pembelajaran pohon masalah yang dibuat siswa dalam persentasi kelas.

Pada tahap ini peneliti melakukan peninjauan kembali terhadap siswa dan guru di kelas dan mencatat kekurangan dalam setiap tindakan yang dilakukan sebelumnya untuk direvisi menjadi perencanaan baru dan tindakan-tindakan selanjutnya.

6. Refleksi (reflect)

Dalam model Ebbut, refleksi disebut juga dengan *reconnaissance*. Langkah ini merupakan bagian dari tahap diskusi dan analisis penelitian sesudah tindakan yang dilakukan sehinggamemeberikan arahan pada tindakan selanjutnya pada kegiatan ini peneliti melakukan:

- a. Mengecek kelengkapan untuk proses kegiatan pembelajaran dan instrument penelitian;
- b. Melakukan diskusi balikan, dengan cara mendiskusikan serta menganalisis hasil data yang telah diperoleh saar melakukan observasi
- c. Mendiskusikan hasil observasi kepada dosen pembimbing.

G. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan beberapa instrumen sebagai alat pengumpulan data dilapangan. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Lembar observasi

Arikunto (2010, hlm. 199) mengemukakan, “bahwa observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegitan pemuatan

perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra”.

Dalam penelitian ini lembar observasi yang digunakan peneliti adalah perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran IPS menggunakan strategi pohon masalah untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah siswa.

Tabel 3.2 Format Pedoman tugas siswa

No	Tugas Siswa
1	
2	
3	
4	
5	
6	
7	
8	

No	Alat	No	Bahan
1		1	
2		2	
3		3	
4		4	

Tabel 3.3 Lembar Observasi Keterampilan Memecahkan Masalah
Melalui Pohon Masalah

**PEDOMAN PENILAIAN KETERAMPILAN MEMECAHKAN
MASALAH MELALUI STRATEGI POHON MASALAH**

Tabel Format Penilaian Diskusi Tindakan I

No	Aspek yang dinilai	Nama Kelompok															
		1				2				3				4			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tema																
2	Menyeleksi informasi yang berkaitan dengan tema																
3	Mengolah informasi																

Mas Dety Indah Susanti, 2016

Upaya Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Penggunaan Strategi Pohon Masalah Pada Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	yang berkaitan dengan tema																		
4	Mendeskripsikan kegiatan yang menyebabkan penyimpangan sosial dilingkungan sekolah																		
5	Mengidentifikasi penyebab terjadinya penyimpangan sosial																		
6	Memecahkan masalah/solusi dari dampak penyimpangan sosial dilingkungan sekolahsekolah																		
7	kerjasama dalam kelompok																		
Nilai																			
Keterangan																			

Keterangan:

Nilai	Skor
Sangat Baik	22 – 28
Baik	15 – 21

Cukup	8 – 14
Kurang	1 – 7

Tabel 3.4 Rubrik pedoman Penilaian Capaian Pemecahan Masalah Melalui melalui Pohon masalah

No	Indikator yang dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1.	Mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan tema	dapat mencari dan mengumpulkan informasi berisi materi sesuai tema	cukup dapat mencari dan mengumpulkan informasi berisi materi sesuai tema	kurang dapat mencari dan mengumpulkan informasi berisi materi sesuai tema	tidak dapat mencari dan mengumpulkan informasi berisi materi sesuai tema
2	Menyeleksi informasi yang berkaitan dengan tema	dapat memilih dan mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan tema	Cukup dapat memilih dan mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan tema	Kurang dapat memilih dan mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan tema	tidak dapat memilih dan mengidentifikasi informasi yang berkaitan dengan tema
3	Mengolah informasi yang berkaitan dengan tema	Dapat mengolah dan menyimpulkan informasi	Cukup dapat mengolah dan namun kurang dalam menyimpulkan	kurang dapat mengolah dan menyimpulkan informasi	Tidak dapat mengolah dan menyimpulkan informasi

Mas Dety Indah Susanti, 2016

Upaya Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Penggunaan Strategi Pohon Masalah Pada Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		yang berkaitan dengan tema	informasi yang berkaitan dengan tema	yang berkaitan dengan tema	yang berkaitan dengan tema
4	Mendesripsikan kegiatan yang menyebabkan penyimpangan sosial didalam kelas	Dapat mendeskripsikan kegiatan yang menyebabkan penyimpangan sosial dilingkungan sekolah	Cukup dapat mendeskripsikan kegiatan yang menyebabkan penyimpangan sosial dilingkungan sekolah	Kurang dapat mendeskripsikan kegiatan yang menyebabkan penyimpangan sosial dilingkungan sekolah	Tidak dapat mendeskripsikan kegiatan yang menyebabkan penyimpangan sosial dilingkungan sekolah
5	Mengidentifikasi penyebab terjadinya penyimpangan sosial	Dapat mengidentifikasi penyebab terjadinya penyimpangan sosial	Cukup dapat Mengidentifikasi penyebab terjadinya penyimpangan sosial	Kurang dapat Mengidentifikasi penyebab terjadinya penyimpangan sosial	Tidak dapat Mengidentifikasi penyebab terjadinya penyimpangan sosial

7	kerjasama dalam kelompok	Setiap anggota saling membantu dalam mencari informasi dan saling melengkapi dalam menceritakan informasi	Hanya beberapa anggotayang membantu dalam mencari informasi tetapi semua anggota saling melengkapi dalam menceritakan informasi	Hanya ada beberapa anggota yang membantu dalam mencari informasi dan melengkapi dalam menceritakan informasi	Setiap anggota tidak saling membantu dalam mencari informasi dan tidak saling melengkapi dalam menceritakan informasi
---	--------------------------	---	---	--	---

Tabel 3.5 Format Penilaian Produk Pohon Masalah (*product*) Tindakan II

No	Aspek yang dinilai	Nama Kelompok															
		1				2				3				4			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Mengerjakan pohon masalah dengan kreatif																
2	Seluruh anggota dalam setiap kelompok dapat																

	bekerjasama dalam menyelesaikan pohon masalah																
3	Memberikan pendapat terhadap pohon masalah yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok																
Nilai																	
Keterangan																	

Keterangan:

Nilai	Skor
Sangat Baik	10 – 12
Baik	7 – 9
Cukup	4 – 6
Kurang	1 – 3

Tabel 3.6 Rubrik Pedoman Penilaian Capaian Memecahkan Masalah Melalui Penilaian Produk Pohon Masalah

Indikator yang dinilai	Nilai			
	4	3	2	1
Mengerjakan Pohon	Pohon masalah yang dibuat	Pohon masalah yang dibuat	Tidak sesuai dengan tema	Tidak sesuai

Mas Dety Indah Susanti, 2016

Upaya Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Penggunaan Strategi Pohon Masalah Pada Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah dengan kreatif	kelompok sangat menarik sesuai dengan tema dilihat dari (penataan, bidang tempel, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf yang kreatif)	kelompok kreatif sesuai dengan tema namun kurang sesuai (penataan, bidang tempel, tulisan, pewarnaan, dan pemakaian bentuk huruf yang kreatif)	namun masih berhubungan dengan materi	dengan tema
Seluruh anggota dalam setiap kelompok dapat bekerjasama memecahkan masalah dalam menyelesaikan pohon masalah	Anggota kelompok dapat berperan aktif dalam memecahkan untuk menyelesaikan pohon masalah	Sepuluh dari jumlah anggota kelompok berperan aktif dalam memecahkan untuk menyelesaikan pohon masalah	Hanya satu orang saja yang mendominasi kelompok memecahkan untuk menyelesaikan pohon masalah	Tidak ada yang mampu bekerjasama memecahkan untuk menyelesaikan pohon masalah
Memberikan pendapat terhadap pohon masalah yang	Semua anggota dalam kelompok ikut memberikan pendapat dengan	Memberikan pendapat terhadap kliping yang dikerjakan oleh	Memberikan pendapat terhadap kliping yang dikerjakan	Tidak ada anggota yang memberikan pendapat

Mas Dety Indah Susanti, 2016

Upaya Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Penggunaan Strategi Pohon Masalah Pada Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dikerjakan oleh masing-masing kelompok	menggunakan bahasa yang baik dan sesuai dengan materi yang disampaikan	masing-masing kelompok tetapi sebagian tidak sesuai dengan materi	oleh masing-masing kelompok tetapi tidak sesuai dengan materi	terhadap klipng yang dikerjakan oleh masing-masing kelompok
--	--	---	---	---

Tabel 3.7 Format Pedoman Rubrik Penilaian Presentasi (*performance*)

No	Aspek yang dinilai	Nama Kelompok															
		1				2				3				4			
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1
1	Sistematika penyajian dan penggunaan bahasa																
2	Penjelasan dan pelafalan																
3	Penyajian																
Nilai																	
Keterangan																	

Keterangan:

Nilai	Skor
Sangat Baik	10 – 12
Baik	7 – 9

Mas Dety Indah Susanti, 2016

Upaya Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Penggunaan Strategi Pohon Masalah Pada Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Cukup	4 – 6
Kurang	1– 3

Tabel 3.8 Rubrik Pedoman Penilaian Pohon Masalah Melalui Penilaian Presentasi

No	Indikator yang dinilai	Nilai			
		4	3	2	1
1	Sistematika penyajian dan penggunaan bahasa	Penjelasan disajikan secara sistematis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	Penjelasan disajikan secara cukup sistematis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang cukup baik dan benar	Penjelasan disajikan secara kurang sistematis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang kurang baik dan benar	Penjelasan disajikan secara tidak sistematis dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tidak baik dan benar
2	Penjelasan dan pelafalan	Penjelasan lancar dan pelafalan jelas	Penjelasan cukup lancar dan pelafalan cukup jelas	Penjelasan kurang lancar dan pelafalan kurang jelas	Penjelasan tidak lancar dan pelafalan tidak jelas

3	Penyajian	Penjelasan disajikan secara menarik dengan informasi suara yang baik	Penjelasan disajikan secara cukup menarik dengan informasi suara yang cukup baik	Penjelasan disajikan secara kurang menarik dengan informasi suara yang kurang baik	Penjelasan disajikan secara tidak menarik dengan informasi suara yang tidak baik
---	-----------	--	--	--	--

2. Pedoman wawancara

Arikunto (2010, hlm. 198) mengemukakan bahwa, “Interview atau yang sering disebut dengan wawancara atau kuisisioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee)”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara untuk mengetahui pendapat siswa dan guru mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan strategi pohon masalah. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur dengan menggunakan beberapa pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.

Tabel 3.9 Pedoman Wawancara Untuk Guru

Siklus :

SK :

KD :

PertemuanKe :

Waktu : Pukul..... WIB, Hari....., Tanggal, bulan
..... Tahun 2015

IdentitasPengamat

Nama Guru :

NIP :

NO	PERTANYAAN DAN JAWABAN
1	Menurut Ibu, apakah sudah optimal penggunaan Strategi Pohon Masalah pada proses pembelajaran IPS di kelas?
	Jawaban :
2	Apa yang belum optimal dalam penggunaan Strategi Pohon Masalah pada proses pembelajaran IPS di kelas?
	Jawaban :

Mas Dety Indah Susanti, 2016

Upaya Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Penggunaan Strategi Pohon Masalah Pada Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	Menurut Ibu, tindakan perbaikan apa yang harus dilakukan dengan penggunaan Strategi Pohon Masalah pada proses pembelajaran IPS di kelas?
	Jawaban :
4	Apa sajakah yang menjadi hambatan yang terlihat dalam penggunaan Strategi Pohon Masalah pada proses pembelajaran IPS di kelas?
	Jawaban :
5	Menurut Ibu, bagaimana solusi yang harus dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan Strategi Pohon Masalah pada proses pembelajaran IPS di kelas supaya bisa menjadi lebih baik?

	Jawaban :
--	-----------

Tabel 3.10 Pedoman Wawancara Untuk Siswa

Siklus :

SK :

KD :

Pertemuan Ke :

Waktu : Pukul..... WIB, Hari....., Tanggal, bulan
..... Tahun 2015

Identitas Pengamat

Nama Siswa :

NIS :

NO	PERTANYAAN DAN JAWABAN
1	Apakah kamu memahami materi ketika mengikuti kegiatan pembelajaran IPS dengan menggunakan Strategi Pohon Masalah?

Mas Dety Indah Susanti, 2016

Upaya Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Penggunaan Strategi Pohon Masalah Pada Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Jawaban :
2	Apakah kamu termotivasi ketika pembelajaran IPS menggunakan Strategi Pohon Masalah?
	Jawaban :
3	Apakah dengan menggunakan Strategi Pohon Masalah pembelajaran IPS lebih menarik?
	Jawaban :
4	Apakah anda merasa semangat ketika pembelajaran IPS menggunakan Strategi Pohon Masalah

Mas Dety Indah Susanti, 2016

Upaya Meningkatkan Keterampilan Memecahkan Masalah Melalui Penggunaan Strategi Pohon Masalah Pada Pembelajaran IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Jawaban :
5	Adakah kendala yang kamu alami saat pembelajaran IPS dengan menggunakan Strategi Pohon masalah?
	Jawaban :
6	Menurutmu apa yang harus diubah dalam penggunaan Strategi Pembelajaran Pohon Masalah agar lebih menarik dan memotivasi kelas dalam pembelajaran IPS?
	Jawaban :

--	--

3. Studi dokumentasi

Menurut Arikunto (2010, hlm 201), “di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya”.

Dari pendapat diatas peneliti dapat memahami bahwa studi dokumentasi adalah kegiatan mencatat atau merekam suatu kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan dan karya bentuk. Dokumentasi bertujuan untuk mengungkap fakta atau kenyataan pada saat pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan setiap kejadian yang terjadi selama penelitian.

H. Teknik pengumpulan data

Sumber data diperoleh dari guru dan siswa serta pihak-pihak lain yang terkait dan relevan dengan penelitian yang sedang berlangsung. Data penelitian yang akan diambil meliputi semua ucapan, tindakan, sikap, dan peristiwa yang dapat diamati selama berlangsungnya kegiatan KBM. Kegiatan yang diamati pada penelitian ini adalah perkembangan kreativitas siswa dalam mengerjakan tugas berupa pembuatan media pembelajaran Pohon masalah. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi atau pengamatan

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang terjadi dan mencatatnya menjadi bagian dari data. Dalam PTK, observasi bisa dilakukan untuk memantau guru maupun memantau perkembangan siswa. Observasi pun menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data, hal ini dikarenakan observasi adalah pengamatan langsung dalam pelaksanaan penelitian.

Observasi atau pengamatan sebagai salah satu teknik dalam pengumpulan data terdapat tiga tahap, yaitu sebagai berikut:

a. Pertemuan perencanaan

Dalam tahap ini, pihak guru menyajikan dan pihak peneliti mendiskusikan rencana pembelajaran yang berkaitan dengan topic atau fokus kajian dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan dengan kesepakatan bersama, agar pembelajaran dapat terencana dengan baik.

b. Observasi di kelas

Peneliti melakukan kegiatan pengumpulan data terhadap proses pembelajaran yang berlangsung didalam kelas dengan bantuan guru mitra.

c. Analisis data

Data yang didapatkan oleh peneliti dan mitra peneliti kemudian analisis dan didiskusikan bersama untuk melihat kelebihan dan kekurangan selama peneliti berlangsung.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti terhadap siswa maupun guru sebagai guru mitra didalam penelitian. Peneliti menggunakan bentuk wawancara agar memberi keleluasaan dari narasumber untuk menjawab pertanyaan, namun tetap fokus terhadap pertanyaan yang

telah disiapkan sebelumnya. Dari hasil wawancara, peneliti bisa dapat informasi dan beberapa pendapat dari narasumber sebagai acuan dalam melaksanakan penelitian dan tindakan selanjutnya.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan informasi yang digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang berkaitan dengan suasana yang terjadi didalam kelas saat pembelajaran berlangsung dan penelitian tindakan kelas dilaksanakan.

I. Teknik pengolahan data dan analisis data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian tindakan kelas, analisis data diarahkan untuk mencari dan menemukan upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar dan hasil pembelajaran, Sanjaya (2011, hlm. 106). Kemudian Menurut Emzir (2011, hlm. 85) analisis data merupakan proses sistematis pencapaian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah di temukan kepada orang lain.

1. Data Kualitatif

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan

pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.

Data meliputi apa yang dicatat orang secara aktif selama studi, seperti transkrip wawancara dan catatan lapangan observasi. Data juga termasuk apa yang diciptakan orang lain dan yang ditemukan peneliti, seperti catatan harian, fotograf, dokumen resmi, dan artikel surat kabar (Emzir, 2011, hlm. 65). Data kualitatif berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Contohnya wanita itu cantik, pria itu tampan, baik, buruk, rumah itu besar dan sebagainya. Data ini biasanya didapat dari wawancara yang bersifat subyektif sebab data tersebut ditafsirkan lain oleh orang yang berbeda.

Menurut Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2011, hlm. 129) pengolahan data kualitatif dalam penelitian akan melalui tiga kegiatan analisis yakni sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan data, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan data, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam kegiatan reduksi data dilakukan pemilahan-pemilahan tentang: bagian data yang perlu diberi kode, bagian data yang harus dibuang, dan pola yang harus dilakukan peringkasan. Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan: penajaman data, penggolongan data, pengarahan data, pembuangan data yang

tidak perlu, pengorganisasian data untuk bahan menarik kesimpulan. Kegiatan reduksi data ini dapat dilakukan melalui: seleksi data yang ketat, pembuatan ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang lebih luas dan mudah dipahami.

b. Penyajian Data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan adalah dalam bentuk naratif, bentuk matriks, grafik, dan bagan.

c. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Sejak langkah awal dalam pengumpulan data, peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat atau disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data kualitatif tidak akan menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Analisis data ini diperlukan untuk mengetahui seberapa berhasilkah pembelajaran *Berbasis masalah* dalam meningkatkan kemampuan pemecahan siswa dengan memanfaatkan koran sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS.

J. Validasi Data

Tahap ini digunakan sebagai pembukti kesesuaian antara yang telah diamati dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2008, hlm. 168) memberikan beberapa validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. *Member Check*, yakni memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau

wawancara dari narasumber, apakah informasi atau penjelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga dapat tersebut sudah diperiksa kebenarannya.

2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, analisis yang ada dengan membandingkan hasil dari orang lain, misalnya dengan mitra peneliti yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yakni sudut pandang guru, siswa dan yang melakukan pengamatan atau observasi (peneliti).
3. *Audit Trail*, dengan mengaudit data yang diperoleh, misalnya catatan lapangan, lembar observasi oleh seorang auditor yang netral misalnya, guru pamong.
4. *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan peneliti oleh pakar yang profesional di bidang ini, misalnya dosen pembimbing.